

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kita semua tentunya percaya bahwa setiap anak yang dilahirkan membutuhkan pendidikan, bahkan dari awal, karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dalam hidup anak-anak.¹ Untuk memungkinkan peserta didik mencapai tingkat keamanan dan kesejahteraan yang setinggi-tingginya dalam kehidupan mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Dalam mengatasi masalah dibidang pendidikan, pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh terhadap masalah yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan, baik dari tingkat dasar hingga menengah. Karena proses belajar mengajar adalah bagian yang sangat penting untuk membangun kualitas negara. Tujuan sistem pendidikan nasional, Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tujuan dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang baik, sehat,

¹ Windha Wahyu Muhlshottin, dan M.V.Roesminingsih, "Pelaksanaan Fungsi- Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RAKartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, Vol 04, Nomer 01, (Tahun 2020): 117. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200>

berpengetahuan, memiliki keterampilan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.² maka, semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin maju negara itu.

Menjadi guru adalah profesi yang benar-benar unik. Pendekatan ini harus dipertimbangkan secara individual dan sistematis. Guru harus mempunyai dedikasi yang tinggi sebagai individu. Dan dedikasi yang tinggi ini didasari oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan yang terbaik bagi siswa. Oleh karena itu, guru juga harus senantiasa memperoleh pengetahuan dan keterampilan mengajar,serta memahami aspek psikologis siswa. Guru juga perlu memahami cara siswa belajar, jika guru dapat mempelajari teknik untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar, maka dunia pendidikan akan menjadi lebih matang dan profesional.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui interaksi seseorang. Perubahan perilaku yang terkait dengan hasil belajar bersifat berkelanjutan, fungsional, positif, proaktif, dan terarah pada tujuan. Perubahan perilaku bisa terjadi dalam berbagai situasi, menurut pendidik dan ahli psikologi.³ Pembelajaran adalah proses di mana siswa dan guru berinteraksi dengan bahan pelajaran, pendekatan pengajaran, taktik pembelajaran, serta materi pembelajaran dalam suasana belajar. Tujuan pendidikan menentukan keberhasilan belajar dan

² Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4, Nomor 6, (Tahun 2022): 7912. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

³ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran,” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, (Desember 2017): 334. <http://dx.doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran tercapai, guru telah melakukan pekerjaan yang baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran bergantung pada interaksi dari elemen-elemen ini.

Gaya belajar merupakan kunci keberhasilan belajar seorang siswa, sehingga menjadi aspek terpenting yang perlu diperhatikan oleh guru serta siswa. Untuk membantu siswa belajar secara aktif dan efektif, guru perlu memahami perbedaan gaya belajar setiap siswa. Guru yang sukses adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dan mampu beradaptasi dengan kebutuhannya, termasuk gaya belajarnya.⁴ Maka, guru perlu mengidentifikasi metode pembelajaran siswa yang diajarkannya agar dapat mengidentifikasi. Ketika guru mampu memahami gaya belajar siswanya, pembelajaran disusun akan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi lebih efektif, menghasilkan pencapaian yang lebih optimal.

Ali Murfi dan Noneng Siti Rosidah mengatakan bahwa siswa dengan gaya belajar yang sesuai terhadap kegiatan belajarnya mempunyai dampak positif pada siswa, yang mengarah pada peningkatan yang cepat serta manfaat jangka panjang bagi siswa yang berusaha untuk secara konsisten unggul di sekolah. Peran guru dalam proses pembelajaran siswa di sekolah mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan siswa. Hal ini terjadi karena guru tidak hanya harus berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa.

⁴ Susi Lestari, Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, No 1, Vol 1, (Tahun 2021): 80. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>

Karenanya, guru perlu memahami gaya belajar setiap siswa untuk menciptakan belajar multisensori dan memenuhi kebutuhan individu dengan sebaik-baiknya. Memahami gaya belajar yakni suatu taktik yang digunakan oleh guru, hal ini tidak hanya membosankan, namun juga terdapat variasi dan inovasi yang diterapkan oleh guru di kelas dapat membuat gaya mengajar lebih efektif, sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta merasa puas dengan perkembangan belajarnya.

Dengan gaya belajar variatif, siswa dapat dengan mudah menyerap materi. Jika guru menggunakan satu gaya belajar, tidak semua murid mampu memahami atau menguasai informasi atau materi pelajaran. Guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan semua gaya belajar yang berbeda kepada siswanya.⁵

Gaya belajar visual yakni cara belajar yang melibatkan pengamatan, melihat, dan memperhatikan berbagai hal.⁶ Gaya belajar auditori menekankan penggunaan indera pendengar dalam proses pembelajaran. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk belajar melalui mendengarkan, seperti mendengarkan rekaman, mengikuti kuliah, berpartisipasi dalam diskusi, debat, atau menerima instruksi secara lisan. Belajar melalui kinestetik melibatkan keterlibatan fisik dan aktifitas, seperti bergerak, menyentuh, dan merasakan/mengalami sendiri.⁷

⁵ Susi Lestari, Muhammad Widda Djuhan, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori Dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa," *IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, No 1, Vol 1, (Tahun 2021): 81. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.250>

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.,82

Gaya belajar memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan, karena salah satu faktor yang mendasari dan mengarahkan cara pembelajaran yang diterapkan. Selain itu juga dapat membantu guru dan siswa menyesuaikan metode pengajaran dan pembelajaran. Dengan memahami dan mengadaptasi gaya belajar, proses belajar dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Wawancara dilakukan kepada Defi, Luluk, Azizah, dan Fatim. Keempat siswa memberikan berbagai tanggapan ketika peneliti bertanya tentang cara mereka belajar sehari-hari. Defi mengatakan bahwa belajar dengan latihan menjawab soal, sementara Luluk mengatakan bahwa terbiasa membaca buku, dan Azizah mengatakan bahwa lebih suka belajar menggambar. sementara Fatima mengatakan bahwa lebih suka belajar olahraga.⁸ Seluruh siswa dapat menjelaskan kebiasaan belajar mereka dengan jelas, tetapi mereka ragu-ragu ketika peneliti bertanya apa yang paling mudah bagi mereka untuk belajar. Peserta didik tidak yakin dengan gaya belajarnya.

Banyak orang beranggapan bahwa rendahnya kemampuan akademik siswa di sekolah disebabkan oleh kemampuan kognitif yang kurang baik atau tingkat kecerdasan yang tidak tinggi. Selain itu, ada komponen penting lainnya dalam proses belajar. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan siswa terhadap gaya belajar mereka dan kurangnya keinginan mereka untuk belajar.

⁸ Defi, Luluk, Azizah, Fatim, Siswi Mts Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (1 Mei 2024).

Motivasi dan proses pembelajaran saling berhubungan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang bersifat cukup permanen, yang muncul akibat pengalaman atau penguatan yang didorong oleh keinginan untuk mencapai sasaran tertentu. Monika dan Adam percaya bahwa motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan, baik dari dalam diri maupun dari luar diri, untuk meningkatkan antusias dalam belajar.⁹

Motivasi belajar adalah semua faktor pendorong dalam diri untuk meningkatkan kegiatan belajar dan menjamin bahwa kegiatan belajar akan berlanjut serta mencapai tujuan belajar. Setiap guru harus mampu memotivasi siswa mereka untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan karena peran motivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tahap pra lapangan dengan ibu April wali kelas VII di MTs Darul Amin Waru Barat Pamekasan bahwa masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar.¹⁰ Masalah yang dihadapi siswa terkait motivasi belajar seperti ekspektasi orang tua yang terlalu tinggi sehingga menyebabkan siswa tertekan dan kemalasan untuk belajar yang menyebabkan nilai ulangan rendah.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama di MTs Darul Amin Waru Barat Pamekasan, siswa harus memahami gaya belajar mereka jika mereka serius dalam belajar. Ini karena siswa harus

⁹ Rike Andriani And Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, No. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

¹⁰ Kurniatin Apriliani, Wali Kelas VII, Mts Darul Amin Waru Barat Pamekasan, *Tahap Pra Lapangan*, (1 Mei 2024).

mengetahui gaya belajar mereka sebagai motivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa fokus penelitian yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan?
3. Bagaimana urgensi pemahaman gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan.

3. Untuk mengetahui urgensi pemahaman gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengetahuan ilmiah, terutama bagi penulis dan pembaca tentang kasus Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu temuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan secara khusus akan menjadi koleksi diperpustakaan untuk digunakan oleh dosen dan mahasiswa sebagai bahan penelitian untuk pengajaran di perkuliahan dan untuk kepentingan peneliti di masa mendatang.

b. Bagi Kepala Sekolah MTs. Darul Amin

Dapat digunakan sebagai acuan untuk pertimbangan pengembangan sekolah untuk mendukung studi lanjut siswa.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Digunakan untuk menjadi tambahan informasi mengenai dampak layanan informasi terhadap pengambilan keputusan studi lanjut siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mengembangkan wawasan peneliti. Khususnya tentang pentingnya memahami gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan data yang bermanfaat yang lebih mendalam tentang pentingnya memahami gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan pemahaman penafsiran dan permasalahannya menjadi jelas, maka penulis kemukakan definisi istilah. Sesuai dengan judul “Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan”

1. Gaya Belajar

Gaya belajar yakni cara menerima atau memperoleh pengetahuan berdasarkan proses yang mereka gunakan untuk mendapatkan pengetahuan dari informasi yang mereka dapat.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yakni dorongan atau tindakan kuat baik dari dalam diri seseorang maupun dari luar untuk terlibat dalam pembelajaran.

Semakin tinggi motivasi, semakin besar kemungkinan individu untuk berhasil dalam belajar.

F. Kajian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dimaksudkan untuk menghubungkan peneliti dengan temuan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu bertujuan memberikan penelitian empiris yang berasal dari kerangka penelitian teoritis untuk pemasalahan. Kerangka ini digunakan sebagai dasar untuk mengambil pendekatan terhadap masalah yang dihadapi dan untuk memberikan pedoman untuk pemecahan masalah. Penelitian mengenai Urgensi Pemahaman Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. Darul Amin Waru Barat Pamekasan yang belum pernah diteliti oleh mahasiswa IAIN Madura kecuali kampus lain. Dalam hal ini beberapa kajian terdahulu yang dapat peneliti temukan yaitu:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Fitriah dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na Majene”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang pengaruh yang signifikan gaya belajar siswa.¹¹ Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian lainnya adalah keduanya mengkaji gaya belajar siswa. Dalam penelitian tersebut perbedaannya lebih berfokus pada mata pelajaran IPS. Dalam

¹¹ Fitriyah, “Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS di MA DDI Lombo’na Majene,” (Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2022).

penelitian ini, penekanan lebih ditujukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Achmad Rizqi dengan judul “Gaya Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta” dalam penelitian tersebut membahas tentang gaya belajar siswa kelas X program keahlian teknik.¹² Persamaannya adalah tentang gaya belajar siswa. Perbedaannya adalah bahwa penelitian ini berfokus pada meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
3. Ketiga dilakukan oleh Rizki Abdina Mawaddah ”Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Marbau” dalam penelitian tersebut membahas tentang gaya belajar di mata pelajaran pendidikan agama islam.¹³ Persamaan dari penelitian ini yaitu meneliti tentang gaya belajar siswa. Dalam penelitian tersebut perbedaannya lebih berfokus pada mata pelajaran IPS. Sementara perbedaan, penelitian ini berkonsentrasi pada meningkatkan motivasi belajar siswa.

¹² Achmad Rizqi, “Gaya Belajar Siswa SMK Piri 1 Yogyakarta (Studi pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan),” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

¹³ Rizki Abdina Mawaddah, “Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Marbau,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019).